APPENDIX I

RESEARCH LETTER

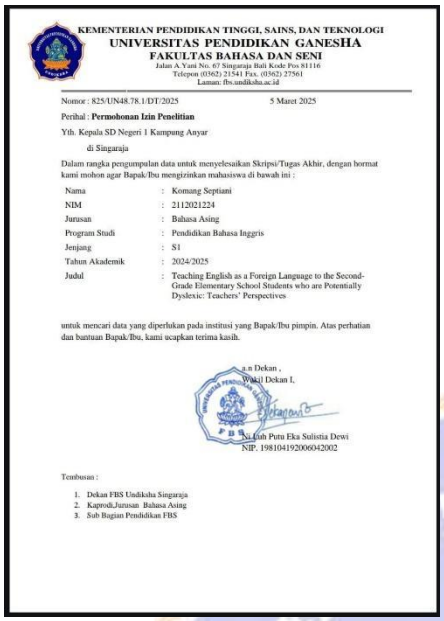

KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
Jalan A.Yani No. 67 Singaraja Bali Kode Pos 81116
Telepon (0362) 21541 Fax. (0362) 27561
Laman: fbs.undiksha.ac.id

Nomor : 825/UN48.78.1/DT/2025 5 Maret 2025

Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Kepala SD Negeri 1 Kampung Anyar

di Singaraja

Dalam rangka pengumpulan data untuk menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir, dengan hormat kami mohon agar Bapak/Ibu mengizinkan mahasiswa di bawah ini :

Nama	:	Komang Septiani
NIM	:	2112021224
Jurusan	:	Bahasa Asing
Program Studi	:	Pendidikan Bahasa Inggris
Jenjang	:	S1
Tahun Akademik	:	2024/2025
Judul	:	Teaching English as a Foreign Language to the Second-Grade Elementary School Students who are Potentially Dyslexic: Teachers' Perspectives

untuk mencari data yang diperlukan pada institusi yang Bapak/Ibu pimpin. Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

a.n Dekan ,
Wakil Dekan I,

Ni Luh Putu Eka Sulistia Dewi
NIP. 198104192006042002

Tembusan :

1. Dekan FBS Undiksha Singaraja
2. Kaprodi,Jurusan Bahasa Asing
3. Sub Bagian Pendidikan FBS

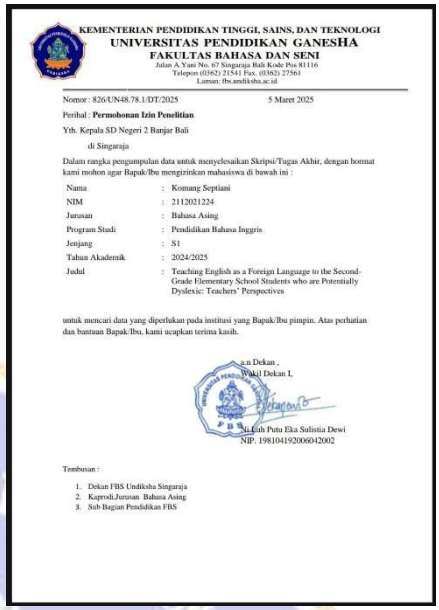

KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
Jalan A.Yani No. 67 Singaraja Bali Kode Pos 81116
Telepon (0362) 21541 Fax. (0362) 27561
Laman: fbs.undiksha.ac.id

Nomor : 826/UN48.78.1/DT/2025 5 Maret 2025

Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Kepala SD Negeri 2 Banjar Bali

di Singaraja

Dalam rangka pengumpulan data untuk menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir, dengan hormat kami mohon agar Bapak/Ibu mengizinkan mahasiswa di bawah ini :

Nama	:	Komang Septiani
NIM	:	2112021224
Jurusan	:	Bahasa Asing
Program Studi	:	Pendidikan Bahasa Inggris
Jenjang	:	S1
Tahun Akademik	:	2024/2025
Judul	:	Teaching English as a Foreign Language to the Second-Grade Elementary School Students who are Potentially Dyslexic: Teachers' Perspectives

untuk mencari data yang diperlukan pada institusi yang Bapak/Ibu pimpin. Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

a.n Dekan ,
Wakil Dekan I,

Ni Luh Putu Eka Sulistia Dewi
NIP. 198104192006042002

Tembusan :

1. Dekan FBS Undiksha Singaraja
2. Kaprodi,Jurusan Bahasa Asing
3. Sub Bagian Pendidikan FBS

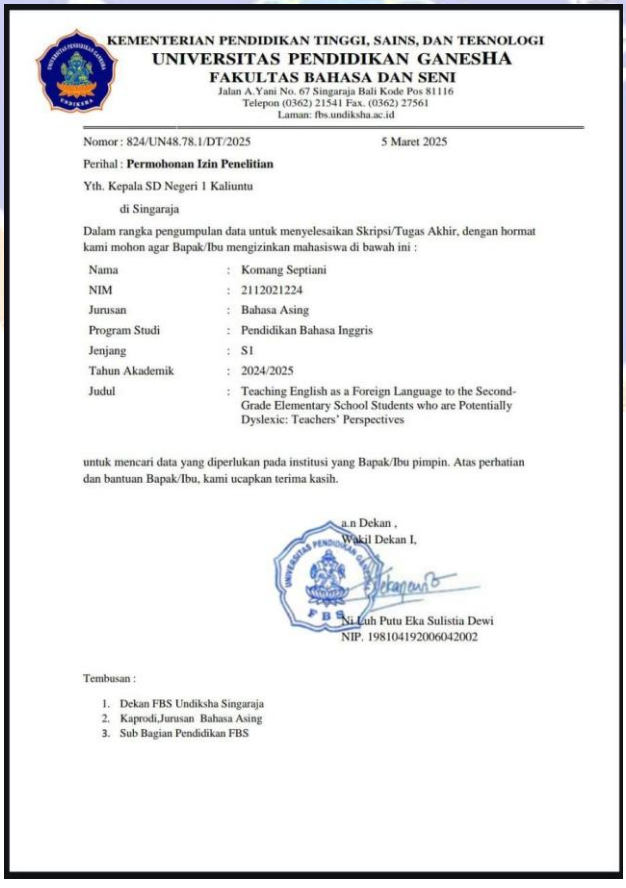

KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
Jalan A.Yani No. 67 Singaraja Bali Kode Pos 81116
Telepon (0362) 21541 Fax. (0362) 27561
Laman: fbs.undiksha.ac.id

Nomor : 824/UN48.78.1/DT/2025 5 Maret 2025

Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Kepala SD Negeri 1 Kaliuntu

di Singaraja

Dalam rangka pengumpulan data untuk menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir, dengan hormat kami mohon agar Bapak/Ibu mengizinkan mahasiswa di bawah ini :

Nama	:	Komang Septiani
NIM	:	2112021224
Jurusan	:	Bahasa Asing
Program Studi	:	Pendidikan Bahasa Inggris
Jenjang	:	S1
Tahun Akademik	:	2024/2025
Judul	:	Teaching English as a Foreign Language to the Second-Grade Elementary School Students who are Potentially Dyslexic: Teachers' Perspectives

untuk mencari data yang diperlukan pada institusi yang Bapak/Ibu pimpin. Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

a.n Dekan ,
Wakil Dekan I,

Ni Luh Putu Eka Sulistia Dewi
NIP. 198104192006042002

Tembusan :

1. Dekan FBS Undiksha Singaraja
2. Kaprodi,Jurusan Bahasa Asing
3. Sub Bagian Pendidikan FBS

APPENDIX II

LETTER OF RESEARCH APPROVAL

PEMERINTAH KABUPATEN BULELENG
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SD NEGERI 1 KAMPUNG ANYAR
Jalan Kaswari No. 12 Singaraja

SURAT KETERANGAN

Nomor : 045.2/42/Pendas/2025

Yang bertandatangan di bawah ini, kepala SD Negeri 1 Kampung Anyar.
Menerangkan bahwa:

Nama	: Komang Septiani
NIM	: 2112021224
Jurusan	: Bahasa Asing
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Inggris
Tahun Akademik	: 2024/2025

Memang benar yang tersebut di atas telah melakukan penelitian di SD Negeri 1 Kampung Anyar.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Singaraja, 7 Maret 2025
Kepala SD Negeri 1 Kampung Anyar

Ketut Alit Saputra, S.Pd.SD
NIP. 19870228 200902 1 001

PEMERINTAH KABUPATEN BULELENG
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SEKOLAH DASAR NEGERI 2 BANJAR BALI
Jalan Wibisana Singaraja Tlp.(0362)28116 Email: sdn2banjarbali@gmail.com

Nomor : 045.2/036/TU/2025
Lampiran : 1 (satu) Gabung
Perihal : Ijin Penelitian

Dengan Hormat,

Menindaklanjuti surat dari Universitas Pendidikan Ganesha dengan nomor surat 826/UN48.78.1/DT/2025 tentang Penelitian awal dalam rangka melengkapi data untuk menyelesaikan skripsi/tugas akhir di SDN 2 Banjar Bali, bersama ini kami menerima mahasiswa tersebut.

Nama	: Komang Septiani
NIM	: 2112021224
Prodi	: Pendidikan Bahasa Inggris
Jurusan	: Bahasa Asing

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Singaraja, 06 Maret 2025
Kepala SDN 2 Banjar Bali,

Dewek Pada Pajarastuti,M.Pd.
NIP.19780903 200501 2 012

Dipindai dengan CamScanner

PEMERINTAH KABUPATEN BULELENG
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SEKOLAH DASAR NEGERI 1 KALIUNTU
Jln Cenderawasih No. 6 Singaraja Telp. (0362) 28664

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 423.7 / 018 / SDN1KALIUNTU / 2025

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SDN 1 Kaliuntu dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Komang Septiani
NIM	: 2112021224
Program Studi	: S1 Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Pendidikan Ganesha

Dengan ini menerangkan bahwa data tersebut diatas telah melaksanakan penelitian di SD Negeri 1 Kaliuntu dari bulan Oktober 2024 s/d Maret 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Singaraja, 6 Maret 2025
Kepala SDN 1 Kaliuntu

Imeldu, S.Pd.SD
NIP. 19651106 198606 2 001

Dipindai dengan CamScanner

APENDIX III

DYSLEXIA EARLY SCREENING TEST (DEST)

Dyslexia Screening Test

1. General Information

- Name: _____
- Age: _____ Grade: _____
- Date: _____
- School/Institution: _____

---

2. Screening Questions

Answer the following questions based on observations (for teachers/parents) or personal responses (for older students). Mark Yes or No.

Behavior/Skill	Yes	No
Has difficulty learning the alphabet.		
Confuses similar-looking letters (e.g., b/d, p/q).		
Struggles to learn and remember sounds of letters.		
Reads below grade level.		
Avoids reading aloud.		
Mispronounces or skips words while reading.		
Spells words inconsistently (e.g., writes "frend" for "friend").		
Has trouble following multi-step instructions.		
Writes letters or numbers backward after age 7.		
Complains about headaches or tiredness during reading.		
Struggles with sequencing (e.g., days of the week, months).		
Has poor handwriting (letters uneven, hard to read).		
Finds it difficult to sound out unfamiliar words.		
Struggles with organizing thoughts or writing sentences.		

---

3. Phonological Awareness Tasks

These tasks assess the ability to identify, segment, and manipulate sounds in words.

Task 1: Rhyming

- *Instruction*: "Which word rhymes with **cat**: mat, dog, or sun?"
- *Words*: bat, pin, hop.
- *Score*: Correct answers: ____/3

Task 2: Syllable Segmentation

- *Instruction*: "Clap the number of syllables in the word **elephant**."
- *Words*: apple, butterfly, computer.
- *Score*: Correct answers: ____/3

Task 3: Sound Deletion

- *Instruction*: "Say the word **stop**. Now say it again but without the /s/ sound."
- *Words*: frog, plan, snake.
- *Score*: Correct answers: ____/3

---

4. Rapid Naming Task

This task measures how quickly a student can name objects, colors, or letters.

Instructions: "Name the following as fast as you can."

- Red, blue, green, yellow, purple (Colors).
- A, B, C, D, E (Letters).
- Dog, ball, chair, cat, hat (Objects).

Record Time: _____ seconds.

---

5. Writing Task

Instructions: "Write a sentence about your favorite animal."

- Observe for:
  - Letter reversals.
  - Spelling mistakes.
  - Poor sentence structure.

---

6. Scoring and Interpretation

- For each "Yes" in the screening questions, assign 1 point.
- For each incorrect response in phonological tasks, subtract 1 point from the total.
- Calculate the total score:
  - **High Risk**: Many "Yes" responses and frequent errors in tasks.
  - **Moderate Risk**: Some "Yes" responses and a few errors.
  - **Low Risk**: Few or no "Yes" responses with minimal errors.

Follow-Up

- **High Risk**: Recommend formal evaluation by a psychologist or special education specialist.
- **Moderate Risk**: Provide targeted intervention and monitor progress.
- **Low Risk**: No immediate action required, but continue monitoring.

This simple screening test focuses on common dyslexic traits like phonological processing, reading, writing, and memory challenges. It can be adapted to different age groups.

UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
UNDIKSHA

APPENDIX IV

INTERVIEW GUIDE SHEET

A. The Knowledge of Classroom Teachers who Teach English
1. Dalam pengalaman Anda, bagaimana Anda mengetahui bahwa seorang siswa mengalami kesulitan membaca dengan lancar atau mengeja kata-kata dalam bahasa Inggris 2. Bagaimana dengan tulisan tangannya? Apakah rapi atau sulit untuk dibaca? 3. Menurut ibu, apa penyebab dari siswa tersebut kesulitan dalam membaca atau menulis? 4. Menurut pengalaman Anda, jenis kesalahan seperti apa yang sering dilakukan siswa ketika menulis kata dalam bahasa Inggris? Apakah Anda melihat pola tertentu dalam kesalahan mereka, seperti membalik huruf atau menuliskannya sesuai bunyi? 5. Bagaimana Anda mengetahui bahwa seorang siswa kesulitan mengingat pelajaran atau urutan tugas? Apa ciri-ciri yang biasanya Anda perhatikan? 6. Menurut pengalaman Anda, bagaimana Anda mengenali siswa yang mengalami kesulitan dalam keterampilan motorik halus, seperti memegang pensil atau menulis, atau memasang tali Sepatu contohnya? Apa tanda-tanda yang biasanya Anda perhatikan? 7. Berdasarkan pengalaman Anda, bagaimana Anda mengenali siswa yang kesulitan dalam mengorganisasi ide atau menyusun langkah-langkah saat mengerjakan tugas? Apa saja tanda-tanda yang biasanya Anda amati? 8. Menurut pengalaman Anda, pada tahap mana siswa biasanya mengalami kesulitan dalam pembelajaran apakah saat memahami informasi, memprosesnya, atau saat mengingat kembali? Bagaimana Anda mengetahui cara belajar yang paling efektif bagi siswa-siswa tersebut 9. Bagaimana Anda mengetahui jika seorang siswa mengalami kesulitan dalam mengenali atau membedakan bunyi dalam kata-kata? Apakah ada jenis kesalahan pengucapan atau pendengaran bunyi tertentu yang sering Anda temukan? 10. Menurut pengalaman Anda, bagaimana Anda mengenali siswa yang mengalami kesulitan dalam mengenali huruf atau kata saat membaca? Apakah ada tanda-tanda seperti sering melewatkan huruf, kata, atau baris yang Anda amati? 11. Bagaimana Anda mengetahui jika seorang siswa sangat unggul di satu pelajaran tetapi kesulitan di pelajaran lain? Apa tanda-tanda

yang biasanya Anda lihat
B. The Treats of Classroom Teachers who Teach English
1. Bagaimana cara Ibu mengajarkan membaca kepada siswa yang mungkin mengalami kesulitan dalam mengenali kata-kata atau membaca dengan lancar? 2. Bagaimana Ibu menyesuaikan kegiatan membaca atau menulis untuk siswa yang tampak mengalami kesulitan dengan keterampilan tersebut? 3. Ketika seorang siswa mengalami kesulitan dalam tulisan tangan, strategi apa yang Ibu gunakan untuk membantu mereka meningkatkan atau membuat tulisannya lebih mudah dibaca? 4. Bagaimana Ibu memberikan dukungan saat siswa merasa cemas atau frustrasi ketika mengerjakan tugas membaca atau menulis? 5. Jika seorang siswa kesulitan mengikuti instruksi tertulis, bagaimana Ibu membantu mereka memahami dan menyelesaikan tugas tersebut? 6. Bisakah Ibu menjelaskan strategi khusus yang pernah digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca atau menulis siswa? Apakah strategi tersebut efektif? 7. Bagaimana Ibu memotivasi siswa yang mungkin merasa tertinggal atau kurang semangat dalam mengerjakan tugas membaca dan menulis? 8. Bagaimana Ibu memastikan bahwa siswa dengan kesulitan belajar (yang berpotensi disleksia) merasa diterima dan percaya diri selama kegiatan membaca atau menulis kelompok? 9. Bagaimana Ibu menyesuaikan kecepatan pelajaran atau tugas untuk siswa yang kesulitan mengikuti teman-temannya? 10. Alat atau sumber belajar apa yang Ibu gunakan di kelas untuk mendukung siswa dengan kesulitan belajar (yang berpotensi disleksia) selama pelajaran Bahasa Inggris?

APPENDIX V

OBSERVATION SHEET

Tujuan: Mengamati bagaimana guru menangani siswa dengan potensi disleksia di kelas.

Identitas Observasi:

Tanggal Observasi :

Nama Sekolah :

Nama Guru :

Mata Pelajaran :

Kelas :

Instruksi: Berikan tanda ✓ pada aspek yang diamati, lalu tambahkan catatan deskriptif.

NO	Aspek yang diamati (berdasarkan Peer & Reid (2003) + tambahan motivasi & adaptasi pembelajaran	Ya (✓)	Tidak (✓)	Catatan
A. Pemahaman Guru Terhadap Kesulitan Siswa				
1.	Guru memahami kesulitan membaca siswa.			
2.	Guru memahami kesulitan menulis siswa.			
3.	Guru mengenali			

	kesulitan dalam memahami instruksi lisan			
4.	Guru mengenali kesulitan dalam memproses informasi.			
5.	Guru menyadari kesulitan siswa dalam mengorganisasi tugas atau pikiran.			
6.	Guru menyadari adanya masalah keterampilan motorik, baik halus maupun kasar.			
7.	Guru menyadari adanya masalah memori, baik jangka pendek maupun panjang.			
8.	Guru mengenali kesulitan dalam keterampilan fonologis (seperti membedakan bunyi huruf, kata ataupun kalimat)			
9.	Guru menyadari kinerja siswa tidak konsisten (kadang bisa mengerjakan, kadang tidak)			
10.	Guru menyadari adanya masalah perhatian dan konsentrasi pada siswa.			

B. Strategi dan Adaptasi Pembelajaran untuk Siswa Berpotensi Dislexia				
11.	Guru menyesuaikan strategi pengajaran untuk membantu siswa dengan potensi disleksia.			
12.	Guru memberikan dukungan tambahan dalam membaca atau menulis			
13.	Guru menggunakan media pembelajaran untuk membantu siswa memahami materi.			
14.	Guru memberikan instruksi secara lebih sederhana dan berulang-ulang.			
15.	Guru menyesuaikan kecepatan pembelajaran bagi siswa yang mengalami kesulitan.			
C. Motivasi dan Dukungan Emosional Untuk Siswa Berpotensi Disleksia				

16.	Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan kesulitan belajar.			
17.	Guru menggunakan pendekatan yang menyenangkan untuk membuat siswa tetap termotivasi.			
18.	Guru menunjukkan kesabaran dan empati terhadap siswa dengan kesulitan belajar.			
D. Komunikasi dan Kolaborasi dengan Orang Tua				
19.	Guru berkomunikasi dengan orang tua tentang kesulitan siswa.			
20.	Guru memberikan rekomendasi kepada orang tua untuk membantu anak belajar di rumah.			

APPENDIX VI

INTERVIEW TRANSCRIPT

No	Questions	Answer		
		Teacher 1	Teacher 2	Teacher 3
1.	Dalam pengalaman Anda, bagaimana Anda mengetahui bahwa seorang siswa mengalami kesulitan membaca dengan lancar atau mengeja kata-kata dalam bahasa Inggris	Alex (nama samaran) tidak dapat membaca, tidak tahu semua huruf, dan belum bisa mengeja	Mereka belum lancar membaca, masih kesulitan membaca, dan belum bisa mengeja.	Mereka tidak lancar dalam pengucapan. Hal ini dikarenakan tidak ada guru bahasa Inggris yang ditugaskan untuk mengajar dan saya sebagai guru kelas, akhirnya mengajar mereka.
2.	Bagaimana dengan tulisan tangannya? Apakah rapi atau sulit untuk dibaca?	Alex (nama samaran) tidak dapat menulis, tulisan tangannya sangat berantakan dan hanya dapat menulis huruf jika huruf tersebut dicontohkan. Jika penulisan alfabet tidak dicontohkan, Alex (nama samaran) tidak dapat menulis huruf yang diminta	Jihan (nama samaran) dan Marchel (nama samaran) sering membalikkan penempatan huruf. Sering kali, mereka kesulitan untuk menulis kalimat yang panjang. Selain itu, mereka terkadang menulis huruf "T" dalam bentuk yang menyerupai angka tujuh (7).	Untuk tulisan tangan, tulisan tangan Daniel (nama samaran) yang dicetak rapi dan mengikuti kaidah penulisan yang benar, sedangkan tulisan tangan Adam (nama samaran) yang dicetak kurang rapi.
3.	Menurut ibu, apa penyebab dari siswa tersebut kesulitan dalam membaca atau menulis?	Kalau menurut ibu, dirumah anaknya terlalu dimanjakan, belajar tidak pernah didampingi	Menurut ibu ya kurang perhatian dari orang tua atau keluarga, karena di sekolah kan waktunya tidak cukup untuk belajar. Karena dulu dia punya kakak diperhatikan orang tuanya bisa dia membaca dan menulis	Menurut ibu hanya kurang perhatian dari orang tua juga karena kan disekolah sedikit ya dapat waktu belajar dibandingkan dirumah, malasnya juga mempengaruhi. Kebiasaan belajarnya belum tumbuh dalam dirinya, masih suka bermain dan ibuk juga tidak bisa memaksa. Memang sulit menumbuhkan minat baca pada diri anak-

				anak, supaya sadar itu sulit sekali
4.	Menurut pengalaman Anda, jenis kesalahan seperti apa yang sering dilakukan siswa ketika menulis kata dalam bahasa Inggris? Apakah Anda melihat pola tertentu dalam kesalahan mereka, seperti membalik huruf atau menuliskannya sesuai bunyi?	Ada beberapa contoh di mana ada kata-kata yang salah eja, seperti menulis sembilan sebagai sebila, menghilangkan huruf "n" dan "m". Demikian pula, kelapa kadang-kadang ditulis sebagai kelap, kehilangan huruf "a" atau keliru ditulis sebagai kepala. Kesalahan-kesalahan ini menunjukkan adanya penghilangan dan penggantian huruf dalam tulisan Alex (nama samaran).	Kesulitannya terletak pada memadukan kata-kata satu suku kata, terutama yang mengandung huruf ba, bi, bu, be, bo dan konsonan ganda seperti "ng", "kh", "ny". Jihan (nama samaran) sudah bisa mengenali huruf dan sudah berhasil memadukan beberapa kata, namun masih kesulitan dalam memadukan kata dan huruf. Sebaliknya, Marchel (nama samaran) sama sekali tidak dapat memadukan kata dan belum mengenali beberapa huruf.	Adam (nama samaran) terkadang ingat tetapi cepat lupa ketika diingatkan oleh saya sebagai guru. Misalnya, ketika menulis, dia seharusnya memberikan spasi antar kata tetapi tidak melakukannya, sehingga kata-kata ditulis tanpa spasi. Kesalahannya sering kali melibatkan kesalahan pengucapan huruf yang terdengar mirip, terutama konsonan z dan s. Adam (nama samaran) sering kali kesulitan dalam hal akurasi pengucapan.
5.	Bagaimana Anda mengetahui bahwa seorang siswa kesulitan mengingat pelajaran atau urutan tugas? Apa ciri-ciri yang biasanya Anda perhatikan?	Sebagai contoh, setelah saya mengajarkan kata dog dan cat dan meminta siswa untuk mengucapkan dan mengulanginya bersama-sama, mereka dengan cepat melupakan apa yang telah diajarkan. Siswa juga tidak dapat menjawab pertanyaan yang sama ketika pertanyaan tersebut diulang kembali, karena telah melupakan informasi tersebut.	Ya, ada beberapa kejadian lupa, karena pemahaman siswa tampaknya agak kurang. Misalnya, bahkan setelah memberikan kata bi-bi, siswa dengan cepat menjadi teralihkan perhatiannya dan sering bertanya lagi, 'Apa itu tadi, Bu? Apakah itu b atau d?" yang menunjukkan ketidakpastian tentang pengetahuan mereka sendiri. Ada juga kebingungan dalam membedakan huruf-huruf yang mirip, seperti ketika Jihan (nama samaran) ditanya tentang kata	Sebelumnya, saya meminta siswa untuk melengkapi kata-kata yang belum lengkap dengan menggunakan she atau he sesuai dengan gambar yang ada di buku pelajaran. Siswa dapat menyelesaikan tugas dan mengingat apa yang telah diajarkan hari ini

			ibu (ibu), mereka lupa tak lama kemudian dan bertanya, 'Apa itu tadi, Bu? Apakah itu d atau b?" yang mengindikasikan kebingungan yang berkelanjutan antara b dan d.	
6.	Menurut pengalaman Anda, bagaimana Anda mengenali siswa yang mengalami kesulitan dalam keterampilan motorik halus, seperti memegang pensil atau menulis, atau memasang tali Sepatu contohnya? Apa tanda-tanda yang biasanya Anda perhatikan?	Untuk kemampuan motorik halus, siswa mampu mengikat tali sepatu dan menggunakan pensil.	Ketika memegang pensil atau melakukan tugas-tugas lain, dia mampu melakukannya. Namun, ketika menggunakan buku, siswa cenderung melompat-lompat, terkadang menulis di bagian belakang, lalu tiba-tiba di tengah, tanpa ada kejelasan untuk memulai dari bagian depan.	Tidak ada kesulitan dengan keterampilan motorik halus, seperti memegang pensil, baik Adam (nama samaran) maupun Daniel (nama samaran) dapat melakukannya. Namun, tulisan tangan mereka kurang rapi, meskipun mereka dapat memegang pensil dengan benar untuk menulis
7.	Berdasarkan pengalaman Anda, bagaimana Anda mengenali siswa yang kesulitan dalam mengorganisasi ide atau menyusun langkah-langkah saat mengerjakan tugas? Apa saja tanda-tanda yang biasanya Anda amati?	Misalnya, ketika saya meminta siswa untuk menulis, kalimat yang ditulis terkadang tidak konsisten dan tidak sesuai dengan topik yang saya berikan.	Biasanya saya meminta siswa untuk menceritakan kegiatan sehari-hari mereka di rumah, mulai dari bangun tidur hingga rutinitas harian mereka. Mereka umumnya konsisten dalam mengikuti langkah-langkahnya. Namun, saat menulis, mereka sering tidak menyelaraskan teks mereka dengan halaman atau baris dalam buku	Ya, ketika saya meminta mereka untuk menulis sebuah cerita, mereka mengikuti langkah-langkahnya dan tetap pada topik. Namun, kelemahan utama mereka adalah tulisan mereka tidak sesuai dengan format halaman, karena terkadang mereka mulai menulis di tengah halaman
8.	Menurut pengalaman Anda, pada tahap mana siswa biasanya mengalami kesulitan dalam	Mengungkapkan informasi itu sulit, menerima informasi juga menantang, dan memahaminya lebih sulit lagi. Sebagai contoh,	Siswa dapat menerima informasi, namun memahaminya merupakan hal yang menantang. Sebagai contoh, mereka sering	Adam (nama samaran) mengalami kesulitan untuk mengingat dan menyampaikan informasi yang telah

	pembelajaran apakah saat memahami informasi, memprosesnya, atau saat mengingat kembali? Bagaimana Anda mengetahui cara belajar yang paling efektif bagi siswa-siswa tersebut	bahkan setelah saya memberi tahu siswa untuk membawa buku tertentu keesokan harinya, mereka masih menanyakannya lagi. Meskipun sudah diberi jadwal, mereka tetap saja lupa.	bertanya berulang kali, "Apa maksudnya, Bu?" dan cenderung memiliki interpretasi sendiri. Ketika mencoba menyampaikan kembali informasi tersebut, seringkali informasi tersebut tidak lengkap. Meskipun mereka dapat menerima instruksi, kesulitannya terletak pada pemahaman dan penyampaian informasi secara akurat.	diajarkan, meskipun ia mampu menerimanya. Sebaliknya, Daniel (nama samaran) terkadang berhasil menerima dan mengingat informasi, tetapi di lain waktu ia kesulitan.
9	Bagaimana Anda mengetahui jika seorang siswa mengalami kesulitan dalam mengenali atau membedakan bunyi dalam kata-kata? Apakah ada jenis kesalahan pengucapan atau pendengaran bunyi tertentu yang sering Anda temukan?	Ya, Alex (nama samaran) mengalami kesulitan membedakan huruf-huruf yang terlihat mirip, seperti p dan q atau m dan n, serta membalikkan angka 9 atau menulis angka 7 ke arah yang salah.	Sebagai contoh, ketika saya memberikan huruf "v" dan mengatakan "vi-vi", siswa sering bertanya lagi, "Ini apa, Bu?" Hal yang sama juga terjadi pada huruf p dan T. Jika saya menulis kata panta dengan huruf "p", siswa tersebut berulang kali bertanya, "Ini apa, Bu?" berulang kali. Ada juga kesulitan dalam menulis angka 7, terutama untuk Marchel (nama samaran). Selain itu, siswa tersebut terkadang membalik angka 9, membingungkannya dengan huruf g.	Both students can differentiate between letters and words, such as distinguishing *b* and *d* and etc. In first grade, they initially struggled with this, but they have now improved. However, their reading skills remain somewhat weak
10	Menurut pengalaman Anda, bagaimana Anda mengenali siswa yang mengalami	Dalam kasus saya, Alex (nama samaran) belum dapat membaca dan mengeja, ketika diminta untuk membaca di depan	Masalah umum yang saya temui adalah jika saya tidak mengawasi siswa dengan cermat saat mereka membaca,	Kadang-kadang, misalnya, jika Adam (nama samaran) menemukan kata yang tidak

	kesulitan dalam mengenali huruf atau kata saat membaca? Apakah ada tanda-tanda seperti sering melewatkan huruf, kata, atau baris yang Anda amati?	kelas, dia tetap diam dan tidak berusaha membaca	mereka cenderung menyelesaikannya dengan cepat dengan melompati kata-kata. Karena mereka masih dalam proses membaca, mereka memanfaatkan saat-saat ketika perhatian saya teralihkan, misalnya ketika saya sedang menulis atau memeriksa pekerjaan siswa lain. Ketika saya meminta mereka untuk membaca, mereka mengaku sudah selesai, tetapi mereka membaca dalam hati atau melewatkan beberapa bagian, yang dapat dianggap sebagai bentuk penghindaran. Ini berarti saya harus tetap memberikan perhatian penuh. Selain itu, siswa yang membaca dalam hati sering kali melupakan bagian-bagian dari teks, sehingga menimbulkan keraguan. Mereka biasanya hanya membaca dengan keras kata-kata yang mereka kenali. Misalnya, pada kalimat Ibu memasak sayur, jika mereka lupa cara membaca memasak, mereka hanya akan mengucapkan Ibu dan sayur dengan keras. Ketika saya tunjukkan bahwa mereka belum membaca kata memasak, mereka	dikenalnya, ia cenderung diam. Namun, ketika diminta untuk membaca, dia bersedia melakukannya. Dia mungkin kesulitan dengan kata-kata tertentu, terutama yang mengandung dua konsonan berurutan di awal kata

			bersikeras bahwa mereka sudah membacanya, meskipun mereka melewatkannya	
11	Bagaimana Anda mengetahui jika seorang siswa sangat unggul di satu pelajaran tetapi kesulitan di pelajaran lain? Apa tanda-tanda yang biasanya Anda lihat	Kemampuan Alex belum terlihat di bidang apapun, ia masih kesulitan dalam membaca dan menulis. Namun, ia menunjukkan antusiasme yang besar dalam hal bermain.	Saat ini, Marchel (nama samaran) dan Jihan (nama samaran) belum menunjukkan bakat atau kekuatan yang menonjol di bidang tertentu. Secara umum, sebagian besar siswa kelas dua tidak menunjukkan perbedaan kemampuan yang signifikan di berbagai mata pelajaran atau bidang lainnya.	Ya, mereka biasanya menikmati pelajaran pendidikan jasmani, terutama saat berada di lapangan. Pendidikan jasmani adalah mata pelajaran favorit mereka karena mereka bisa bermain di luar. Namun, mereka tidak terlalu unggul dalam mata pelajaran akademis tertentu. Sejauh ini, minat terkuat mereka adalah pada pendidikan jasmani, tetapi belum ada kekuatan akademis yang luar biasa yang terlihat.
12	Bagaimana pendekatan Anda dalam mengajar membaca kepada siswa yang tadi mengalami kesulitan dalam mengenali kata-kata atau membaca dengan lancar?	Rasanya seperti mengajar di kelas satu lagi. Jika semua siswa seperti Alex (nama samaran), saya pasti sudah kelelahan. Biasanya, saya memberikan pengajaran tatap muka dengan memberikan tugas terlebih dahulu kepada murid-murid lain. Sementara itu, saya memanggil mereka yang kesulitan membaca secara individu, mendengarkan mereka, dan memberikan bimbingan selama kurang lebih lima menit per siswa. Pendekatan ini memastikan bahwa seluruh kelas tetap terlibat dan tidak mengganggu.	Saya menerapkan pendekatan ini setiap hari. Namun, terkadang para siswa enggan untuk berpartisipasi. Saya menunggu di kantor, tetapi alih-alih mendatangi saya secara langsung, mereka malah diam-diam pergi bermain. Saya sudah menginstruksikan mereka untuk segera menemui saya begitu mereka tiba, karena saya sudah menyiapkan beberapa buku bacaan untuk mereka. Meskipun kelas dimulai pada	Biasanya, setelah mengajar atau di akhir hari sekolah, saya meluangkan waktu sekitar 5-10 menit untuk memberikan pengajaran membaca secara individual. Saya menawarkan bimbingan empat mata untuk mendukung perkembangan membaca mereka. Misalnya, karena teman-teman sekelas mereka sudah pulang, saya meminta Adam (nama samaran) dan Daniel (nama samaran) untuk tetap

		Selain itu, saya juga memberikan tugas kepada siswa lain untuk menjaga ketertiban. Sebagai contoh, saya meminta seorang siswa untuk membaca dengan lantang di depan kelas, sementara siswa yang lain melanjutkan tugas mereka. Jika saya tidak menugaskan mereka bekerja, mereka cenderung mengganggu satu sama lain	pukul 9:00 pagi, banyak siswa yang datang lebih awal dari pukul 8:30 pagi. Saya mendorong mereka untuk membaca, tetapi karena mereka lebih senang bermain, saya harus memanggil mereka dan terkadang memaksa mereka untuk datang dan membaca. Pendekatan saya didasarkan pada kesabaran dan kepedulian untuk membuat mereka merasa nyaman dan mau berpartisipasi.	tinggal untuk latihan membaca tambahan.
13.	Bagaimana Anda mengadaptasi kegiatan membaca atau menulis untuk siswa yang terlihat kesulitan dengan keterampilan ini?	Untuk mendukung siswa yang kesulitan membaca dan menulis, saya menggunakan buku cerita bergambar untuk menarik minat dan memotivasi mereka. Dalam kegiatan menulis, saya memberikan petunjuk langkah demi langkah agar prosesnya lebih mudah diikuti. Selain itu, saya juga memberikan bimbingan langsung untuk memastikan mereka memahami tugas yang diberikan.	Untuk mendukung siswa yang kesulitan dalam membaca dan menulis, saya menerapkan pendekatan tutor sebaya, di mana siswa yang lebih mahir membantu teman sebayanya dalam kelompok kecil. Saya juga memantau interaksi mereka untuk memastikan pembelajaran yang efektif dan mencegah konflik. Metode ini memungkinkan siswa yang kesulitan untuk menerima dukungan langsung dari teman sekelasnya.	Untuk membantu siswa yang kesulitan dalam menulis, saya menerapkan pendekatan bertahap. Pertama, saya meminta mereka untuk menulis dengan huruf cetak. Setelah mereka terbiasa dengan hal ini, saya secara bertahap memperkenalkan tulisan kursif dengan mengajari mereka menghubungkan huruf satu per satu. Metode ini membantu mereka untuk lebih mudah belajar menulis. Selain itu, saya juga memperhatikan posisi huruf untuk memastikan mereka tidak menulis terlalu ke tengah atau menggunakan huruf

				besar secara tidak tepat.
14.	Ketika seorang siswa mengalami kesulitan dengan tulisan tangan, strategi apa yang Anda terapkan untuk membantu mereka memperbaiki atau membuat tulisan mereka lebih mudah dibaca	Hal ini membutuhkan latihan yang intensif dan berulang-ulang. Jika tidak, para siswa tidak akan mengembangkan minat untuk belajar menulis. Saya telah memberi tahu mereka bahwa jika mereka tidak menyelesaikan tugas menulis, saya biasanya memberi peringatan atau berpura-pura mengancam mereka dengan berlari mengelilingi lapangan. Namun, saya tidak benar-benar membuat mereka berlari, itu hanya cara untuk mendorong mereka menyelesaikan tugas mereka. Selama satu minggu, saya hanya fokus pada pengajaran menulis dan tidak membahas mata pelajaran lain.	Saya biasanya memberikan latihan menulis terstruktur dengan terlebih dahulu memberikan teks cetak kepada siswa sebagai model. Selain itu, saya memberi mereka buku catatan bergaris kisi-kisi sebelum beralih ke buku catatan bergaris biasa setelah mereka mengembangkan keterampilan menulis yang memadai.	Untuk mengatasi masalah dengan tulisan tangan siswa, saya menerapkan strategi yang mengharuskan mereka menulis ulang pekerjaan mereka untuk mengembangkan konsistensi. Apabila seorang siswa tidak mengikuti urutan penulisan yang benar, saya menginstruksikan mereka untuk menghapus dan menulis ulang sesuai dengan baris atau bagian yang ditentukan pada buku catatan mereka. Metode ini membantu memperkuat kebiasaan menulis yang benar dan mencegah kesalahan di masa depan. Selain itu, rasa takut karena harus menulis ulang pekerjaan mereka mendorong siswa untuk lebih berhati-hati dalam upaya awal mereka. Misalnya, jika mereka sering melompati baris atau menulis secara tidak konsisten, saya meminta mereka untuk memulai kembali dari awal untuk memastikan tulisan mereka sesuai dengan struktur

				halaman. Demikian pula, jika mereka lupa memberi nomor pada jawaban mereka di lembar kerja, saya tidak akan memeriksa pekerjaan mereka sampai mereka menambahkan nomornya. Pendekatan ini membantu mereka mengembangkan disiplin dan kebiasaan menulis dengan benar sejak awal.
15.	Bagaimana Anda memberikan dukungan ketika siswa merasa cemas atau frustrasi saat mengerjakan tugas membaca atau menulis?	Ketika siswa merasa cemas atau frustrasi saat membaca atau menulis, saya mendekati mereka dengan sabar dan memberikan dukungan emosional. Saya menawarkan kata-kata motivasi seperti, "Kamu pasti bisa, ayo coba lagi," untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka. Selain itu, saya membimbing mereka melalui langkah-langkah kecil, seperti membantu mengeja atau menulis bersama, untuk membantu mereka merasa lebih percaya diri dan tidak takut untuk mencoba.	Pendekatannya didasarkan pada perhatian dan kesabaran, memberikan instruksi secara bertahap. Saya percaya bahwa setiap siswa mampu belajar, ini hanya masalah waktu dan bimbingan yang tepat.	Saya mendorong siswa dengan meyakinkan mereka bahwa dengan kesabaran dan usaha yang konsisten, mereka akan meningkat. Sangat penting untuk memastikan bahwa mereka mau belajar daripada menggunakan teguran, karena memarahi dapat membuat mereka enggan datang ke sekolah. Saya sudah bersyukur bahwa mereka mau datang ke sekolah, jadi saya menghindari menegur mereka, meskipun orang tua mereka mengizinkannya. Sebaliknya, saya memberikan dukungan dan dorongan, karena saya yakin mereka mampu belajar. Hasilnya, para siswa

				sering meminta bimbingan saya dalam membaca dan menulis.
16	Jika seorang siswa kesulitan mengikuti instruksi tertulis, bagaimana Anda membantu mereka memahami dan menyelesaikan tugas?	Untuk tugas-tugas seperti itu, saya biasanya memberikan penjelasan secara lisan sambil menuliskannya. Setiap tugas yang diberikan harus dijelaskan terlebih dahulu, karena jika tidak, para siswa, terutama Alex (pseudonym), mungkin tidak akan mengerti instruksinya.	Jika seorang siswa kesulitan mengikuti instruksi tertulis, saya memberi mereka waktu tambahan untuk membaca dan memahami tugas. Jika mereka masih mengalami kesulitan, saya menjelaskan kembali instruksi dengan bahasa yang lebih sederhana dan memberikan contoh langsung. Saya juga menggunakan isyarat visual, seperti gambar atau gerakan tangan, untuk mengilustrasikan bentuk huruf atau langkah-langkah tugas. Misalnya, ketika seorang siswa kesulitan mengenali huruf “m”, saya menjelaskan bahwa huruf tersebut memiliki tiga kaki dan mendemonstrasikan bentuknya dengan menggunakan jari-jari saya. Demikian pula, saya mengilustrasikan bahwa huruf “n” memiliki dua kaki dan huruf “h” menyerupai kursi. Jika perlu, saya membacakan instruksi secara perlahan untuk memastikan mereka memahami sepenuhnya sebelum memulai tugas.	Beberapa siswa kesulitan memahami instruksi tertulis karena membutuhkan waktu lebih lama untuk memproses maknanya. Untuk membantu mereka, saya memberikan bantuan langsung dan mengulangi penjelasan secara lisan sambil menunjuk ke teks yang relevan. Saya juga menggunakan kombinasi instruksi tertulis dan penjelasan lisan beberapa kali

17	Dapatkah Anda menjelaskan strategi khusus yang telah Anda gunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis para siswa ini? Apakah strategi-strategi tersebut efektif?	Saya menggunakan strategi menunjukkan gambar untuk membantu mereka fokus, tetapi Alex (nama samaran) hanya fokus untuk waktu yang singkat sebelum kembali teralihkan atau bermain dengan teman-temannya	Strategi yang saya gunakan adalah ceramah, dan saya biasanya memberikan contoh terlebih dahulu. Hal ini cenderung berhasil ketika contoh diberikan. Saya juga sering menggunakan alat bantu pengajaran, seperti bagan angka dan alfabet atau bangun datar seperti segitiga, dan pendekatan ini bekerja dengan baik. Bimbingan tatap muka dengan siswa juga diperlukan. Saya juga pernah menggunakan strategi memberikan hadiah, seperti pujian atau permen, untuk memotivasi mereka belajar. Namun, hal ini tidak berhasil karena hanya siswa yang lebih mampu yang mengangkat tangan, sedangkan Jihan (nama samaran) dan Marchel (nama samaran) biasanya tidak. Bahkan ketika saya menunjuk mereka, mereka tetap tidak mau mengangkat tangan.	Biasanya, setelah para siswa pulang, saya meluangkan waktu beberapa menit untuk membantu Daniel (nama samaran) dan Adam (nama samaran) dalam membaca dan menulis, dan hasilnya mereka bisa melakukannya. Saya juga menggunakan metode dengan gambar-gambar dari ponsel saya dan terkadang YouTube, meskipun tidak terlalu sering. Karena mereka sudah mengetahui semua alfabet dan bisa membaca, tetapi masih kesulitan dengan kelancaran dan gagap, saya lebih sering menggunakan buku bacaan
18	Bagaimana Anda memotivasi siswa yang mungkin merasa putus asa atau tertinggal dalam tugas membaca dan menulis?	Saya biasanya memotivasi mereka dengan memberikan pujian dan tepuk tangan	Ya, saya dekati, saya temani, misalnya saat jam istirahat saya panggil siswa untuk belajar. Jika siswa tidak mau, saya mencoba lagi keesokan harinya untuk membujuk mereka untuk belajar	Biasanya saya memberikan pelajaran tambahan, dan motivasinya berupa pemberian reward jika mereka bisa menyelesaikan tugas yang saya berikan. Saya juga sering mengajak

				mereka makan bersama, meminta mereka membawa nasi sendiri, atau terkadang saya sendiri yang membawa makanannya. Hal ini untuk membuat mereka senang pergi ke sekolah, dan mereka tidak boleh dimarahi, karena kalau dimarahi, mereka bisa jadi tidak mau datang ke sekolah karena takut.
19	Bagaimana Anda memastikan bahwa siswa dengan kesulitan belajar (kemungkinan disleksia) merasa dilibatkan dan percaya diri selama kegiatan membaca atau menulis dalam kelompok?	Saya memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan yang sama dengan memanggil mereka satu per satu. Jika seorang siswa tidak mendapat giliran hari ini, mereka akan diberi kesempatan pada hari berikutnya. Saya tidak membeda-bedakan mereka dan semua siswa berpartisipasi secara setara.	Saya menginstruksikan siswa yang pintar untuk membantu teman sebayanya yang kesulitan mengungkapkan pendapat atau menulis. Jika seorang siswa mengalami kesulitan dalam menulis, teman sekelasnya yang lebih mahir akan membimbing mereka dengan membagikan hasil pekerjaannya, bukan untuk ditiru, tetapi sebagai sarana diskusi dan dukungan. Siswa yang lebih pintar, saya suruh bantu temannya yang kesusahan untuk menyelesaikan tugas	Saat membentuk kelompok, saya sengaja mencampur siswa dari berbagai tingkat kemampuan, bukan hanya mengelompokkan siswa yang pandai. Hal ini memungkinkan para siswa untuk berbagi pengetahuan dan saling mendukung satu sama lain. Saya juga mendorong siswa yang lebih pintar untuk membantu teman sebayanya yang kesulitan dalam membaca atau tugas-tugas lainnya..
20	Bagaimana Anda menyesuaikan kecepatan pelajaran atau tugas untuk siswa yang kesulitan mengikuti teman-temannya?	Saya menyesuaikan kecepatan belajar dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan terlebih dahulu kepada siswa yang lebih cepat. Sementara itu, bagi mereka yang kesulitan, saya meminta	Saya menyesuaikan kecepatan belajar dengan mengelompokkan siswa ke dalam tiga kategori berdasarkan kemampuan membaca mereka. Kelompok A	Saya menyesuaikan kecepatan belajar dengan memberikan pekerjaan rumah tambahan bagi siswa yang belum menyelesaikan tugas mereka di kelas.

		mereka untuk duduk di dekat saya di bagian depan kelas untuk mendapatkan bimbingan yang lebih intensif. Saya mendorong mereka untuk membaca soal terlebih dahulu dan mencoba menjawab secara mandiri. Jika jawaban mereka salah, saya memberikan arahan dan menjelaskan pendekatan yang benar.	(Siswa yang sudah lancar membaca), kelompok B (siswa yang masih membunyikan kata-kata), kelompok C (siswa yang belum bisa membaca atau menulis). Sebelum menugaskan siswa ke dalam kelompok-kelompok ini, saya melakukan observasi dengan meminta mereka membaca secara individu di depan kelas. Sistem ini memungkinkan adanya tutor sebaya, di mana siswa yang lebih mahir membantu mereka yang kesulitan. Jika seorang siswa menunjukkan kemajuan, mereka dapat dipindahkan ke kelompok yang lebih tinggi, sementara mereka yang menghadapi kesulitan dapat ditempatkan di kelompok yang lebih sesuai.	Siswa yang menyelesaikan tugasnya lebih cepat dapat melanjutkan ke kegiatan berikutnya, sedangkan siswa yang membutuhkan lebih banyak waktu diberi kesempatan untuk menyelesaikan tugasnya di rumah dan mengumpulkannya keesokan harinya. Jika tugas harus diselesaikan di kelas, saya memberikan bimbingan dan pengawasan hingga selesai, karena mereka cenderung terganggu dan berhenti bekerja jika tidak diawasi secara ketat.
21.	lat atau sumber daya apa yang Anda gunakan di dalam kelas untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar (kemungkinan disleksia) selama pelajaran bahasa Inggris?	Saya biasanya menggunakan buku bacaan, kartu huruf, kartu angka, dan stik es krim sebagai alat bantu belajar. Namun, yang paling sering digunakan adalah buku pelajaran. Saya jarang menggunakan laptop atau proyektor karena saya tidak terlalu bisa memakainya.	Di kelas dua, saat memperkenalkan topik buah-buahan, saya menggunakan realia, seperti apel, untuk membantu siswa memahami konsepnya. Untuk warna, saya menggunakan krayon untuk menjelaskan nama-nama warna dalam bahasa Inggris, misalnya menerjemahkan "merah" menjadi	Saya biasanya menggunakan buku pelajaran dan media visual sebagai alat bantu pembelajaran. Ketika siswa bertanya tentang kosakata bahasa Inggris, saya mengingatkan mereka bahwa kata-kata tersebut sudah ditampilkan di dinding dinding di dalam kelas dan mendorong mereka

			“red”. Saya juga menggunakan alat bantu visual, seperti poster angka dan poster sayuran dalam bahasa Inggris, yang dipajang di dinding kelas. Untuk topik anggota keluarga, saat ini saya tidak memiliki sumber daya yang diperlukan, tetapi saya berencana untuk mengunduhnya di ponsel saya untuk digunakan dalam pelajaran di masa mendatang	untuk menemukan kata-kata itu sendiri. Pendekatan ini mendorong pembelajaran mandiri dan membantu siswa menjadi lebih terbiasa mengenali kata-kata secara visual.

APPENDIX VII

DOCUMENTATION

Interview and Observation at SD Negeri 1 Kaliuntu

Interview and Observation at SD Negeri 2 Kampung Anyar

Interview and Observation at SD Negeri 2 Banjar Bali